

## **PENDAMPINGAN GURU TERHADAP SISWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN MENGUNAKAN METODE UMMI DI SD ALFALAH ASSALAM**

**Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi<sup>1</sup>, Ismy Izzah An-Nafsiyah<sup>2</sup>,  
Mirza Elmy Safira<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya,

<sup>1</sup>[yusronmaulana@unsuri.ac.id](mailto:yusronmaulana@unsuri.ac.id), <sup>2</sup>[ismyizzah@gmail.com](mailto:ismyizzah@gmail.com), <sup>3</sup>[mirza@unsuri.ac.id](mailto:mirza@unsuri.ac.id)

### **Article History:**

Received: 1/02/2024

Revised: 20/04/2024

Accepted: 28/04/2024

### **Keywords:**

*Pendampingan Guru  
Kualitas Baca Qur'an  
Metode Ummi*

**Abstract:** Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk karakter religius dan kemampuan keagamaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa SD Alfalah Assalam melalui pendampingan guru yang intensif dengan penerapan Metode Ummi. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan selama 15 hari menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang menekankan pemetaan dan optimalisasi aset internal sekolah, termasuk kompetensi guru, sarana pembelajaran, dan budaya belajar siswa. Tahapan kegiatan mencakup pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi bacaan secara berjenjang dan penutup. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dalam hal ketepatan, kelancaran, dan pemahaman kaidah tajwid, serta peningkatan peran guru sebagai pendamping yang efektif. Penerapan metode Ummi, yang menekankan pembelajaran langsung, pengulangan, dan bimbingan penuh kasih sayang, terbukti mendukung pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif dan emosional siswa. Implikasi kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendampingan guru secara konsisten dan pendekatan berbasis aset sekolah untuk menciptakan budaya belajar baca Al-Qur'an yang berkelanjutan.

### **Pendahuluan**

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bagian esensial dalam pendidikan Islam yang tidak hanya memegang peranan penting dalam pembentukan karakter religius siswa, tetapi juga menjadi dasar kemampuan keagamaan mereka secara umum. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an secara benar dan tartil masih sering menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari segi metodologi pembelajaran maupun dukungan pendampingan secara intensif dari guru (Mustaqim et al., 2024). Pendampingan guru terhadap siswa mencakup berbagai bentuk bimbingan, mulai dari penguatan motivasi, koreksi bacaan,

hingga penyampaian feedback yang berkelanjutan untuk memperbaiki kesalahan tajwid dan kefasihan membaca. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pendampingan yang sistematis dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara signifikan, termasuk aspek ketepatan bacaan, kelancaran, dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah tajwid (Junita et al., 2024). Oleh karena itu, pendampingan ini akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan suatu metode pembelajaran yang terstruktur dan telah terbukti mampu memfasilitasi proses belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Kualitas baca Al-Qur'an siswa merujuk pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai makharijul huruf, kaidah tajwid, kelancaran, dan kefasihan bacaan. Upaya peningkatan kualitas baca Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar menuntut adanya metode pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Ummi, yaitu metode yang menekankan pembelajaran berjenjang, pembiasaan membaca yang benar, serta evaluasi bacaan secara berkelanjutan oleh guru (Nobisa & Usman, 2021). Karakteristik metode tersebut dinilai relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan dasar, termasuk pada satuan pendidikan seperti SD Alfalah Assalam, guna mendukung peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi menekankan proses pembinaan bacaan yang berlangsung secara sistematis dan berjenjang. Metode ini dirancang untuk membimbing siswa melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan yang tepat sesuai makharijul huruf, hingga pembiasaan membaca dengan kaidah tajwid secara benar dan tartil, dalam pelaksanaannya metode Ummi mengedepankan keteladanan guru sebagai model bacaan, latihan berulang secara konsisten, serta evaluasi bacaan pada setiap tahapan pembelajaran sebelum siswa melanjutkan ke tingkat berikutnya (Saputra, 2019). Pendekatan tersebut memungkinkan terbentuknya kemampuan membaca Al-Qur'an yang stabil dan terkontrol, karena setiap siswa dituntut mencapai standar bacaan tertentu sesuai ketentuan metode Ummi sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Proses pembelajaran baca Al-Qur'an yang terstruktur tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai pendamping utama dalam kegiatan belajar siswa. Pendampingan guru dipahami sebagai bentuk bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pengarahan, pengawasan, pemberian contoh, serta koreksi terhadap bacaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kehadiran guru sebagai pendamping tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, menjaga konsistensi latihan, dan menumbuhkan motivasi dalam membaca Al-Qur'an

(Sa'diyah & Hamid, 2021). Pada konteks pembelajaran di sekolah dasar, pendampingan guru menjadi unsur penting karena siswa masih membutuhkan arahan intensif untuk membentuk kebiasaan membaca yang benar dan sesuai kaidah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan terarah.

Pendampingan guru terhadap siswa dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dipahami sebagai serangkaian tindakan pedagogis yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu siswa mencapai kemampuan membaca yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bentuk pendampingan tersebut mencakup pemberian contoh bacaan yang benar, pembimbingan secara individual maupun kelompok, pemantauan perkembangan bacaan siswa, serta pemberian umpan balik dan koreksi secara langsung terhadap kesalahan yang muncul. Pendampingan juga melibatkan upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa agar tetap konsisten berlatih, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing siswa (Yani, 2024). Melalui pendampingan yang berkelanjutan, guru berperan penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan secara terarah dan efektif, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkesinambungan.

Pendampingan guru terhadap siswa pada SD Alfalah Assalam diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran baca Al-Qur'an. Pendampingan yang terarah dan konsisten diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, memperbaiki kesalahan bacaan sejak dini, serta membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah. Peran guru sebagai pendamping juga diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap Al-Qur'an (Fusiroh *et al.*, 2023). Optimalisasi pendampingan guru tersebut diharapkan menjadikan pembelajaran baca Al-Qur'an di SD Alfalah Assalam berjalan lebih efektif dan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa secara berkelanjutan.

Hubungan antara pendampingan guru terhadap siswa dan peningkatan kualitas baca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SD Alfalah Assalam tercermin dari peran guru sebagai pengarah utama dalam proses pembelajaran. Pendampingan guru berfungsi memastikan setiap tahapan pembelajaran metode Ummi terlaksana secara tepat, mulai dari pemberian contoh bacaan, pembiasaan latihan, hingga evaluasi bacaan siswa. Intensitas serta kualitas pendampingan guru turut memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami dan menerapkan kaidah bacaan Al-Qur'an sesuai standar metode yang digunakan. Pendampingan yang optimal

memungkinkan guru melakukan koreksi secara langsung dan berkelanjutan, sehingga kesalahan bacaan dapat diminimalkan dan kemampuan membaca siswa berkembang secara bertahap. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan guru menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran baca Al-Qur'an melalui penguatan pendampingan guru terhadap siswa. Kegiatan PKM diarahkan untuk membantu guru dalam mengoptimalkan perannya sebagai pendamping pembelajaran, khususnya dalam menerapkan tahapan pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, PKM bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya pendampingan yang intensif dalam menunjang keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga proses pembelajaran baca Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif. Melalui kegiatan PKM pada SD Alfalah Assalam, diharapkan tercipta sinergi antara pendampingan guru dan penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang berdampak positif terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran baca Al-Qur'an melalui penguatan pendampingan guru terhadap siswa. Kegiatan PKM diarahkan untuk membantu guru dalam mengoptimalkan perannya sebagai pendamping pembelajaran, khususnya dalam menerapkan tahapan pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, PKM bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya pendampingan yang intensif dalam menunjang keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga proses pembelajaran baca Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif. Melalui kegiatan PKM pada SD Alfalah Assalam, diharapkan tercipta sinergi antara pendampingan guru dan penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang berdampak positif terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa secara berkelanjutan.

### **Methode Pengabdian**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menitikberatkan pada pemetaan dan pemanfaatan potensi atau aset yang telah dimiliki oleh komunitas, daerah, tempat, atau sasaran yang dituju (Rahmawati *et al.*, 2024). Pendekatan ABCD memandang sekolah sebagai lingkungan yang memiliki berbagai aset, seperti kompetensi guru, potensi siswa, sarana pembelajaran, serta budaya belajar yang telah terbentuk (Najamudin & Fajar, 2024). Kegiatan

PKM diarahkan untuk mengoptimalkan aset-aset tersebut guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran baca Al-Qur'an di SD Alfalah Assalam. Pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipasi aktif guru dan pihak sekolah dalam setiap tahapan, sehingga program yang dijalankan tidak bersifat instruktif semata, melainkan mendorong kemandirian dan keberlanjutan pengembangan pembelajaran baca Al-Qur'an.

Pelaksanaan setiap tahapan dalam metode ABCD yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu *define*, *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny* (Rinawati *et al.*, 2022). Tahap *define* difokuskan pada penentuan fokus kegiatan dan penetapan komunitas sasaran sesuai kebutuhan yang diidentifikasi. Tahap *discovery* dilakukan melalui proses penggalian dan pemetaan aset yang dimiliki sekolah, meliputi potensi sumber daya manusia, sarana prasarana, serta praktik pembelajaran yang telah berjalan. Tahap *dream* diarahkan untuk merumuskan harapan dan tujuan bersama terkait pengembangan pembelajaran baca Al-Qur'an. Tahap *design* berisi perencanaan program kegiatan yang disusun berdasarkan hasil pemetaan aset dan kesepakatan bersama. Tahap *destiny* merupakan tahap implementasi dan penguatan keberlanjutan program melalui keterlibatan aktif guru dan pihak sekolah, sehingga kegiatan PKM dapat memberikan dampak jangka Panjang (Aini & Wulandari, 2021). Model ABCD menyediakan kerangka sistematis untuk mengidentifikasi aset sekolah, merumuskan visi bersama, merencanakan program, serta memastikan implementasi berkelanjutan dalam pengembangan pembelajaran.

Tahapan sebelum pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan proses persiapan dan koordinasi bersama pihak SD Alfalah Assalam sebagai sasaran kegiatan. Proses ini meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran baca Al-Qur'an, komunikasi dengan kepala sekolah dan guru guna sosialisasi pelaksanaan program, serta penentuan waktu dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan penyusunan rencana kegiatan berdasarkan hasil observasi dan koordinasi agar program PKM dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Kegiatan PKM dilaksanakan selama 15 hari, dari tanggal 10-24 April 2024, bertempat di SD Alfalah Assalam. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi kepala sekolah, guru pembelajaran Al-Qur'an, serta siswa sebagai sasaran utama kegiatan. Selain itu, pelaksana PKM turut berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan kegiatan bersama pihak sekolah. Keterlibatan seluruh partisipan tersebut diharapkan dapat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan serta memperkuat kolaborasi antara tim PKM dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran baca Al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada tahap persiapan. Kegiatan diawali dengan penguatan

kepada guru mengenai peran pendampingan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan praktik pembelajaran yang mengacu pada tahapan pembelajaran metode Ummi, seperti pemberian contoh bacaan yang benar, latihan berulang, serta koreksi bacaan siswa secara langsung. Selama pelaksanaan kegiatan, pelaksana PKM berperan sebagai fasilitator yang mendampingi guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran agar berjalan sesuai prinsip metode Ummi yang sistematis dan berjenjang. Keterlibatan aktif guru dan siswa selama kegiatan diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran baca Al-Qur'an secara efektif dan berkelanjutan.

Pengabdian PKM ini berfungsi sebagai sarana pendampingan dan penguatan peran guru dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode Ummi. Kegiatan PKM berfungsi untuk membantu guru mengoptimalkan praktik pendampingan dalam proses pembelajaran, mulai dari pemberian contoh bacaan, pembinaan secara berkelanjutan, hingga koreksi bacaan siswa sesuai kaidah tajwid. Selain itu, PKM berfungsi sebagai wadah kolaboratif antara pelaksana dan pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran baca Al-Qur'an yang terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui fungsi tersebut, pelaksanaan PKM di SD Alfalah Assalam diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran baca Al-Qur'an serta penguatan kompetensi guru dalam mendampingi siswa secara berkesinambungan.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) secara umum menunjukkan adanya respons positif dari pihak sekolah terhadap program pendampingan yang dilaksanakan. Guru-guru yang terlibat menunjukkan peningkatan partisipasi dan kesadaran terhadap pentingnya pendampingan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, khususnya dalam menerapkan tahapan pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan metode Ummi. Proses pendampingan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung membantu guru dalam mengoptimalkan praktik pembelajaran, sementara siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Secara umum, pelaksanaan PKM di SD Alfalah Assalam berjalan sesuai dengan perencanaan dan memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran baca Al-Qur'an.

Kegiatan PKM ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), menunjukkan bahwa SD Alfalah Assalam memiliki kekuatan utama berupa kompetensi guru, komitmen sekolah terhadap pembelajaran Al-Qur'an, serta dukungan sarana dan budaya religius yang telah terbentuk sebagai aset internal yang telah dikembangkan. Di sisi lain, masih dijumpai

beberapa kelemahan seperti perbedaan kemampuan baca Al-Qur'an antar siswa dan keterbatasan waktu pendampingan guru dalam kegiatan pembelajaran rutin. Peluang pengembangan muncul dari keterbukaan guru terhadap pendampingan dan adanya kegiatan PKM yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan, sementara tantangan yang dihadapi berkaitan dengan konsistensi pelaksanaan pendampingan dan keberlanjutan program setelah PKM berakhir. Melalui pendekatan ABCD, kekuatan dan peluang tersebut dioptimalkan untuk meminimalkan kelemahan dan merespons tantangan, sehingga aset yang dimiliki sekolah dapat dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung peningkatan kualitas baca Al-Qur'an di SD Alfalah Assalam.

Sejalan dengan pemetaan yang telah dilakukan, kegiatan PKM menunjukkan sejumlah capaian yang cukup signifikan. Pendampingan yang dilakukan secara terarah mendorong guru untuk lebih aktif dalam membimbing dan mengoreksi bacaan siswa, sementara siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an. Proses pembelajaran berlangsung lebih tertata karena guru mulai menerapkan tahapan pembelajaran secara konsisten, sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki dan latihan membaca menjadi lebih terfokus. Capaian tersebut mencerminkan bahwa pemanfaatan aset sekolah melalui pendekatan ABCD mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran baca Al-Qur'an serta penguatan peran pendampingan guru di SD Alfalah Assalam selama pelaksanaan kegiatan PKM.

Berdasarkan capaian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan PKM, pengembangan program pendampingan guru ke depan diharapkan dapat dilakukan secara lebih berkelanjutan dan terstruktur. Penguatan peran guru sebagai pendamping pembelajaran baca Al-Qur'an perlu terus dioptimalkan melalui pembiasaan praktik pendampingan yang konsisten serta pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif. Harapan selanjutnya tertuju pada kemampuan sekolah untuk mengembangkan aset yang telah dimiliki secara mandiri, sehingga peningkatan kualitas baca Al-Qur'an tidak hanya terjadi selama kegiatan PKM berlangsung, tetapi dapat terus berlanjut sebagai bagian dari budaya pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan PKM di SD Alfalah Assalam menunjukkan keberhasilan pendampingan guru dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode Ummi yang sistematis dan berjenjang. Pendampingan guru yang intensif dan konsisten memungkinkan siswa memperoleh bimbingan langsung, memperbaiki kesalahan bacaan, serta melatih kelancaran dan ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid.

Metode Ummi merupakan pendekatan pembelajaran baca Al-Qur'an yang menekankan pendekatan bahasa ibu, sesuai dengan makna istilah "Ummi" yang berasal dari bahasa Arab



*ummun* dengan tambahan ya *muttakallim* yang berarti “ibuku”. Terdapat tiga unsur utama dalam metode ini. Pertama, metode langsung (*direct method*), yaitu siswa membaca secara langsung tanpa perlu dieja atau diberikan banyak penjelasan, sehingga proses belajar berlangsung secara praktik nyata atau *learner by doing*. Kedua, pengulangan (*repetition*), yaitu bacaan yang diulang-ulang sehingga siswa dapat merasakan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya, sama seperti anak yang belajar bahasa melalui pengulangan kata atau kalimat dalam berbagai situasi. Ketiga, kasih sayang yang tulus, yaitu guru meneladani sifat seorang ibu dengan mengajarkan bacaan Al-Qur’an dengan kesabaran, ketulusan, dan perhatian, sehingga siswa tidak hanya memahami bacaan tetapi juga terinspirasi secara emosional (Busthomi *et al*, 2020). Ketiganya harus saling terintegrasi dalam pengajaran menggunakan metode Ummi.



**Gambar 1.** Pembukaan: Pengondisian Kelas dan Doa Bersama

Sebelum kegiatan belajar berlangsung, pertama diawali dengan tahap pembukaan yakni doa bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kesadaran spiritual siswa sebelum memulai pembelajaran baca Al-Qur’an. Doa bersama tidak hanya berfungsi sebagai pembuka kegiatan secara formal, tetapi juga membangun rasa kebersamaan, fokus, dan kesiapan mental siswa untuk menerima pembelajaran (Alamsyah, 2024). Dengan menghadirkan aspek spiritual sejak awal, kegiatan ini sejalan dengan prinsip metode Ummi yang menekankan pembelajaran yang menyentuh hati dan melibatkan motivasi emosional siswa, sehingga proses pendampingan guru dalam membaca Al-Qur’an dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna.





**Gambar 2.** Kegiatan Apersepsi dan Penanaman Konsep

Setelah kegiatan pembukaan, tahap apersepsi dilakukan dengan tujuan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa. Pada kegiatan PKM di SD Alfalah Assalam, guru memulai apersepsi dengan menanyakan materi yang sudah pernah dipelajari, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi belajar sebelumnya dan lebih siap menerima materi baru. Tahap ini selaras dengan prinsip metode Ummi, yang menekankan pembelajaran berbasis bahasa ibu, di mana siswa dibimbing secara alami melalui hubungan dengan hal-hal yang sudah dikenal (Hasunah & Jannah, 2017). Selanjutnya, kegiatan penanaman konsep dilakukan dengan memperkenalkan materi baru secara bertahap. Guru memberikan contoh bacaan yang benar, menjelaskan makharijul huruf, dan menunjukkan cara membaca sesuai kaidah tajwid. Siswa kemudian menirukan bacaan secara langsung (direct method), serta melakukan latihan berulang untuk memperkuat pemahaman (repetition) (Hasunah & Jannah, 2017). Pada tahap ini, guru juga menerapkan prinsip kasih sayang yang tulus, dengan memberikan bimbingan secara sabar dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya memahami bacaan tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang menyentuh hati, sebagaimana ditekankan dalam Metode Ummi.

**Gambar 3.** Kegiatan Pemahaman Konsep

Pada tahap pemahaman konsep, guru membimbing siswa untuk memahami bacaan Al-Qur'an secara lebih mendalam setelah penanaman konsep dilakukan. Kemudian guru memberikan latihan membaca huruf, kata, atau ayat secara mandiri maupun berkelompok sambil terus memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan bacaan siswa. Pendekatan ini

sesuai dengan prinsip *direct method* dalam metode Ummi, di mana siswa belajar dengan melakukan secara langsung, serta *repetition*, sehingga bacaan yang diulang-ulang semakin menguatkan pemahaman dan keterampilan membaca. Guru juga menekankan penerapan kaidah tajwid dan makharijul huruf, sambil memberikan bimbingan dengan kesabaran dan kasih sayang, sehingga siswa tidak hanya sekadar membaca, tetapi benar-benar memahami dan merasakan bacaan dengan tepat (Supandi *et al.*, 2024). Tahap ini membantu siswa membangun dasar yang kokoh sebelum melanjutkan ke tahap penguasaan keterampilan membaca secara lebih lancar dan tartil.



**Gambar 4.** Kegiatan Evaluasi

Pada tahap evaluasi konsep dalam kegiatan PKM di SD Alfalah Assalam berfokus pada pengukuran efektivitas pembelajaran baca Al-Qur'an yang telah diterapkan melalui metode Ummi. Pada tahap ini, guru mengamati kemampuan siswa dalam membaca huruf, kata, maupun ayat secara mandiri, sekaligus menilai penerapan kaidah tajwid dan kelancaran bacaan. Evaluasi dilakukan secara berinteraksi langsung, di mana guru memberikan umpan balik yang spesifik dan membimbing siswa untuk menemukan kesalahan serta memperbaikinya secara mandiri. Lebih dari sekadar menilai hasil, tahap evaluasi juga berfungsi sebagai sarana refleksi bagi siswa, memungkinkan mereka menyadari kemajuan dan kendala dalam membaca Al-Qur'an (Faizi & Subando, 2024). Pendekatan ini, dipadukan dengan pengulangan (*repetition*) dan bimbingan yang penuh kasih sayang, menekankan pembelajaran yang menyentuh hati siswa, sehingga evaluasi bukan hanya alat ukur, tetapi bagian dari proses pembelajaran berkelanjutan yang menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi untuk terus memperbaiki bacaan.

## Kesimpulan

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SD

Alfalah Assalam berhasil meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa melalui pendampingan guru yang intensif dan penerapan metode Ummi secara sistematis. Proses pembelajaran yang dimulai dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, keterampilan, hingga evaluasi, berjalan dengan baik dan mendukung perkembangan keterampilan membaca, kefasihan, ketepatan bacaan, serta pemahaman tajwid pada siswa. Guru menjadi lebih optimal dalam perannya sebagai fasilitator, teladan bacaan, dan sumber motivasi, sementara siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan, percaya diri, dan motivasi belajar Al-Qur'an.

Hasil kegiatan ini memiliki implikasi positif bagi masyarakat sekolah, khususnya dalam menciptakan budaya belajar membaca Al-Qur'an yang berkesinambungan. Pendampingan guru yang konsisten dan metode pembelajaran yang menyentuh hati membantu membangun lingkungan pendidikan yang lebih kondusif, meningkatkan kompetensi guru, dan menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu, keberhasilan PKM menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis aset internal sekolah, seperti kompetensi guru dan dukungan sarana pembelajaran, untuk mendukung keberlanjutan program pendidikan. Berdasarkan pengalaman pelaksanaan PKM, direkomendasikan agar program pendampingan guru dilanjutkan secara berkala dengan memperkuat praktik metode Ummi, termasuk pengulangan bacaan secara rutin, evaluasi berkala, dan pendekatan yang menyentuh emosional siswa. Sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan ini sebagai bagian dari budaya belajar, sehingga peningkatan kualitas baca Al-Qur'an tidak hanya terjadi selama kegiatan PKM, tetapi berlanjut secara mandiri di masa depan.

Dari keseluruhan kegiatan PKM, dapat disimpulkan bahwa pendampingan guru yang terarah dan penerapan metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa di SD Alfalah Assalam. Pembelajaran yang berjenjang, konsisten, dan menyentuh hati siswa memungkinkan tercapainya keterampilan teknis dan sikap positif terhadap Al-Qur'an. Sebagai saran, kegiatan selanjutnya hendaknya memperluas pelibatan guru lain, meningkatkan frekuensi pendampingan, dan mengembangkan modul latihan yang lebih variatif, agar peningkatan kualitas baca Al-Qur'an dapat tercapai secara lebih merata dan berkelanjutan.

### **Acknowledgements**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Pendampingan Guru terhadap Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di SD Alfalah Assalam".

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala SD Alfalah Assalam beserta seluruh dewan guru dan peserta didik yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta partisipasi

aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kami juga mengapresiasi dukungan dari tim pelaksana PkM yang telah bekerja secara optimal, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu atas kontribusi dan bantuannya. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan menjadi amal jariyah bagi seluruh pihak yang terlibat.

## References

- Aini, P. N. & S. D. Wulandari. (2021). Tahapan Pemberdayaan Berbasis Aset Komunitas pada Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 39-46.
- Alamsyah, I. R. Efektivitas Metode Ummi dalam meningkatkan Kemampuan Mmembaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Week End* Fatimah Ar Royyan Jongkang Buran Tasikmadu. *Cetta: jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 337.
- Busthomi, Y., S. A'dlom., & J. Mukaromah. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi. *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 216-217.
- Faizi, A. A. A. & J. Subando. Kriteria Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi. *Inovasi Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 117-119.
- Fusiroh., S. Rokhmah., H. Y. Rahman., M. Taslim., & Marhani. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Islam. *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 93-96.
- Hasunah, U. & A. R. Jannah. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 170-171.
- Junita., M. Kustati., & Gusmirawati. (2024). Pendampingan Guru Dalam Meningkatkan Kemmapuan Membaca Al-Qur'an Siswa Dengan Metode Tartil. *Bhakti Nagori: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 918-919.
- Mustaqim, M., A. Y. Hanin., & H. L. Umala. (2024). Pendampingan Keterampilan Baca Al-Qur'an Bagi Siswa SMP Negeri 42 Surabaya: Upaya Meningkatkan Kecintaan Pada Al-Qur'an Di Kelurahan Asemrowo Surabaya. *Taawun: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 22-24.
- Najamudin, F. & A. H. A. Fajar. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan ABCD Untuk Mencapai SDG 1: Tanpa Kemiskinan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 143-145.
- Nobisa, J. & Usman. (2021). Penggunaan Metode UMMI dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Alfikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 20-22.

- Rahmawati, A., I. P. P. Peachilia., D. S. Hanifah., & S. Humaedi. Potensi Implementasi Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Wisata Cigadung. *Peksos Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial*, 20(10), 120-121.
- Rinawati, A., U. Arifah., & A. Faizul. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 5-8.
- Sa'diyah. & N. Hamid. (2021). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat). *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 97-98.
- Saputra, S. (2019). Implementasi Pembelajaran AlQuran Metode Ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam. *Jurnal Dimensi*, 8(3), 536-539.
- Supandi, F. S., S. Hakim., & Fatmawati. (2024). Penerapan Metode Ummi dalam Mengatasi Kesulitan Baca Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 1(1), 55-56.
- Yani, R. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar. *Al-Ikram: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 34-36.